



Revolusi Pembelajaran Melalui Pasti Aksi Hanifida Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri

Nurul Azizah Kholidasia

Alumni Universitas Hasyim Asy'ari

Jasminto

Dosen Universitas Hasyim Asy'ari

FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Korespondensi penulis : nurulazzkh16@gmail.com

Abstract. *This article discusses the learning revolution through Hanifida's actions in increasing students' self-confidence using qualitative descriptive methods with case study types. This research uses data reduction analysis and data collection using observation, interviews and documentation techniques in the field directly and checked using triangulation techniques. The results of research conducted by researchers show that: 1) The action program has been proven to increase students' self-confidence in learning. Before the students got to know this program, their learning system was still a mess. However, when the students are guided to use this program of action, the students become less lazy in studying, become fond of reading and make the students enjoy learning independently. There are 9 stages in this process, namely definitely reading, definitely understanding, definitely concluding, definitely exploring meaning, definitely summarizing, definitely drawing, definitely presenting, definitely documenting, and definitely uploading. 2). Supporting factors for the learning revolution through Hanifida's actions in increasing students' self-confidence are support from caregivers, support from parents, a supportive environment, involvement of administrators, availability of tools, materials and media, as well as predetermined regulations. Meanwhile, the inhibiting factors are accurate reading sources, monitoring control when reading, paying attention to the quality of the presentation, and students who do not yet know the true nature of the action learning model.*

Keywords: *Learning Revolution, Pasti Aksi, Self Confident.*

Abstrak. Artikel ini membahas mengenai revolusi pembelajaran melalui pasti aksi Hanifida dalam meningkatkan rasa percaya diri santri yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini menggunakan analisis reduksi data serta pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan secara langsung dan dicek dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa: 1) Program pasti aksi terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri santri dalam hal belajar. Sebelum santri mengenal program ini, sistem belajar mereka masih berantakan. Namun ketika santri sudah dibimbing menggunakan program pasti aksi ini, santri menjadi tidak malas dalam belajar, menjadi gemar membaca dan menjadikan santri gemar belajar dengan mandiri. Ada 9 tahapan dalam proses ini yaitu pasti membaca, pasti memahami, pasti menyimpulkan, pasti menggali makna, pasti merangkul, pasti menggambar, pasti mempresentasikan, pasti mendokumentasikan, dan pasti upload. 2). Faktor pendukung revolusi pembelajaran melalui pasti aksi Hanifida dalam meningkatkan rasa percaya diri santri yaitu dukungan dari pengasuh, dukungan dari orang tua, lingkungan yang mendukung, keterlibatan pengurus, ketersediaan alat, bahan, dan media, serta peraturan yang sudah ditentukan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sumber bacaan yang akurat, pengawasan kontrol saat membaca, memperhatikan kualitas presentasi, dan santri yang belum tau sejatinya hakikat model pembelajaran pasti aksi.

Kata kunci: Revolusi Pembelajaran, Pasti Aksi, Rasa Percaya Diri.

LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan berkembang seiring berjalannya waktu memerlukan inovasi khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu diperlukan revolusi pembelajaran untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu indikator perkembangan

dunia pendidikan adalah berkembangnya literasi baru. Senada dengan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang memperkenalkan program penggerak literasi di sekolah.

Indonesia saat ini masih dalam tahap “membacanya”. Penemuan paradigma atau model pembelajaran baru tentu merupakan kegiatan membaca dan menulis Hanifida. Bukan lagi “Belajar, Membaca, Bertindak”, ini saatnya belajar, membaca, dan bertindak.

Revolusi pembelajaran atau yang sering disebut dengan istilah learning revolution merupakan konsep pembelajaran yang pertamakali diperkenalkan oleh dua ilmuwan yakni Gordon Dryden dan Jeannette Vos. Mereka meyakini bahwa pembelajaran dalam situasi yang nyaman akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya motivasi dan keinginan belajar mereka akan meningkat. Pada Learning Revolution seluruh siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pemikirannya dan mengeksplorasi ide serta keterampilannya. Siswa diberi ruang untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan kemampuannya.¹ Teori lain yang juga membantu mengembangkan teknik pencatatan yang kreatif adalah teori pembelajaran kuantum Bob De Porter. Pembelajaran kuantum yang dikembangkannya, sebagai pembelajaran akselerasi, memiliki tiga bidang utama pembelajaran cepat, yaitu membaca cepat, mencatat secara kreatif, dan mengingat cepat.²

Seiring berjalannya waktu, banyak sekali model pembelajaran yang bermunculan, salah satu hal yang menarik untuk diteliti adalah model pembelajaran pasti aksi. Model pembelajaran pasti aksi merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan seluruh potensi jiwa raga, perasaan, pikiran, otak kanan, tak kiri serta otak triliun secara bersamaan dan simultan dalam kegiatan pembelajaran yang rinci, terus menerus dan teliti.³

Model pembelajaran ini menggabungkan revolusi pembelajaran mandiri. Pembelajaran efektif bila dilakukan dalam suasana menyenangkan, menggunakan seluruh indera dan kemampuan alami untuk mengembangkan bakat unik.⁴ Model pembelajaran ini juga menunjukkan relevansi dengan tantangan pendidikan kontemporer atau modern karena memberikan pendekatan yang responsif terhadap perubahan teknologi.

¹ Dedi Wahyudi & Habibatul Azizah, "Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Konsep Learning Revolution", Volume 26, *Attarbiyah*, 2016.

² Khoirotul Idawati & Hanifudin Mahadun, *Peta Imajinasi Hanifida Model Catatan Anti Pikun Abad-21*, (Jombang: CV. Hanifida, 2021), Hlm. 46.

³ Khoirotul Idawati & Hanifudin Mahadun, *Model Pembelajaran Pasti Aksi, Teknik Pasti Membaca*, (Jombang: CV. Hanifida, 2021).

⁴ Gordon Dryder dan Jeanette Vos, *Revolusi Cara Belajar Edisi lengkap*, (Bandung: Kaifa, 2000), Hlm 31

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi revolusi pembelajaran melalui langkah-langkah Hanifida untuk meningkatkan rasa percaya diri santri di Pondok Pesantren La Liba Hanifida Super Camp Diwek Provinsi Jombang.

Model pembelajaran pasti aksi Hanifida bukan hanya metode yang tepat dalam pembelajaran namun juga untuk lebih memaksimalkan kecerdasan dan kekreatifan. Salah satunya yakni rasa percaya diri pada santri. Dalam model pembelajaran behavioral Hanifida, rasa percaya diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Istilah rasa percaya diri bisa merujuk pada afinitas diri yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, rasa percaya diri merupakan keyakinan pada kemampuan suatu individu untuk melakukan tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵

KAJIAN TEORITIS

Learning Revolution yang dimaksud adalah perubahan cepat dan radikal, karena kita hidup di tengah revolusi yang akan mengubah cara kita hidup dalam berkomunikasi, berpikir serta mencapai kesejahteraan dalam kehidupan, sehingga manusia tetap bisa mengikuti arus dari perkembangan zaman.

Model revolusi pembelajaran ini diperkenalkan oleh Gordon Dryden & Jeanette Vos yang peduli tentang persoalan pendidikan yang terdiri dari seperangkat model dan cara belajar sebagai sarana yang efektif dan efisien untuk membiasakan belajar dengan nyaman dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan belajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Model pembelajaran ini berisi tentang revolusi belajar mandiri, belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan, dan mengembangkan bakat unik dengan seluruh indra dan kemampuan alami.⁶

Pembelajaran pasti aksi juga mengambil teori dari Tony Buzan, yakni temuan Mind Mapping. Menurut Tony Buzan, Mind Mapping merupakan alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear, menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. Jika selama ini mencatat hanya dituangkan dalam suatu

⁵ Raden Roro Michelle Fabiani dan Hetty Krisnani, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini", *Prossiding Penelitian&Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Padjajaran, 2008, hlm 43.

⁶ Gordon Dryder dan Jeanette Vos, *Revolusi Cara Belajar Edisi lengkap*, (Bandung: Kaifa, 2000), Hlm 31

garis yang lurus dan monoton, Mind Mapping dapat mengekspresikan pikiran dalam berbagai cabang. Peta imajinasi adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara tidak langsung memetakan pikiran-pikiran kita.

Hanifida mengembangkan inovasi Tony Buzan yakni Peta Imajinasi Hanifida, sehingga Hanifida mengupas tuntas dari membaca hingga menginternalisasikan bacaan agar lebih berkembang.

Menurut Bandura (1997) kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan seseorang untuk berperilaku seperti yang diperlukan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.⁷

Dalam konsep psikologi, kepercayaan diri dikenal dengan istilah *self efficacy*. Teori ini dipopulerkan oleh seorang tokoh psikologi sosial bernama Albert Bandura. *Self efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki untuk menjalankan perilaku tertentu dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura, keyakinan *self efficacy* merupakan faktor kunci dari tindakan manusia. “Apa yang dipikirkan, dan dirasakan orang dapat mempengaruhi bagaimana mereka bertindak.”⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan cara terjun langsung ke pondok pesantren yang telah peneliti tetapkan sebagai tempat yang akan mendatangkan informasi bagi peneliti. Dengan cara seperti itu maka penelitian ini menggunakan studi kasus.

Peneliti memilih Pondok Pesantren La Raiba Hanifida sebagai latar penelitian. Disana peneliti mendapatkan informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data didapatkan dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan seperti Pengasuh Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Diwek Jombang untuk mengetahui latar belakang adanya program pasti aksi haifida, pengurus pondok untuk mengetahui bagaimana program tersebut, dan santri pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Diwek Jombang yang mengikuti program pasti aksi.

⁷ Raden Roro Michelle Fabiani dan Hetty Krisnani, “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini”, *Prosiding Penelitian&Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Padjajaran, 43 2008.

⁸ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 78.

Langkah pertama dalam menganalisis data yang ada adalah menentukan langkah-langkah reduksi untuk memastikan fokus penelitian yang konsisten. Penyajian data selanjutnya oleh peneliti juga merupakan langkah yang memerlukan perhatian khusus. Langkah terakhir adalah kesimpulan yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga masyarakat tertarik untuk membaca dan menggunakan sumber terkait. Validitas data juga harus diperiksa untuk memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan melakukan triangulasi untuk menguji konsistensi dengan penelitian asli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida merupakan pondok pesantren yang diasuh oleh Abi Dr. H.Hanifudin Mahadun, M.Ag dan Umi Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I. yang terletak di Desa Bandung, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren ini menggunakan metode pembelajaran pasti aksi Hanifida dalam mengajak santrinya untuk bisa tampil percaya diri, senang belajar, membaca dan mengajak santrinya untuk mandiri serta meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Melihat kondisi minat membaca masyarakat Indonesia yang memprihatinkan saat ini, Hanifida berharap dapat mendobrak keadaan saat ini dimana masyarakat bisa membaca cepat namun tetap dapat memahami. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Tindakan Pasti Hanifida, kita ingin mencapai prosedur yang cepat, yaitu efisiensi, karena tidak hanya cepat, tetapi juga mudah dipahami. Dari segi hasil, pembelajaran menjadi lebih cerdas, kreatif dan inovatif karena lebih sempurna. Inilah yang sangat kita butuhkan di abad ke-21.

Program tindakan pasti aksi Hanifida merupakan kegiatan dimana santri melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa bergantung pada guru, ustadzah atau orang lain. Santri menggunakan metode percepatan belajar, yang berarti mereka dapat membaca dan memahami dengan cepat. Pembelajaran ini sangat menyenangkan. Perlu kita ketahui, kemampuan literasi santri semuanya berbeda- beda, mulai dari yang belum pernah mengikuti program pasti aksi ini hingga yang pernah mengikuti program pasti aksi ini. Bagi mereka yang belum mengenal program pasti aksi ini, mereka belajar masih malas karena belajar itu sulit dan membosankan, namun setelah diajarkan program pasti aksi,

mereka kemudian jatuh cinta dengan membaca, mereka menjadi lebih enjoy dalam belajar, lebih percaya diri dan tentunya menjadi ketagihan untuk terus belajar.

Dalam melaksanakan program pasti aksi, ada 9 tahapan yang harus dilakukan oleh santri, yaitu membaca, memahami, menyimpulkan, menggali makna, merangkum, menggambar, mempresentasikan, dan mendokumentasikan, dan mengupload apa yang sudah didapatkan. Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Hanifida mempunyai target yakni seorang santri setiap hari membaca 2 bab/tema, satu bulan pasti 40 bab, satu tahun pasti 400 bab. Juga setiap hari pasti membuat dan mempresentasikan peta imajinasi. Target itu berguna untuk mendapatkn hasil yang maksimal dari santri, mendisiplinkan santri serta meningkatkan keterampilan santri terutama dalam hal kepercayaan diri. Dengan menyunyuruh santri untuk presentasi dan di video, cara itu merupakan cara yang paling efektif dan valid untuk mengetahui bahwa santri benar-benar telah membaca. Presentasi santri menggambarkan semakin sungguh-sungguh, rinci, dan detail santri dalam membaca. Semakin sering santri presentasi dan di video semakin besar dan kuat tumbuh kembang rasa percaya diri, keberanian, kecerdasan emosi, skill, berbicara, dan sistematika berfikir santri. Ada beberapa kriteria yang dinilai pada saat santri presentasi seperti gaya berpakaian, sikap, kalimat pembuka, struktur kalimat, intonasi, ketelitian materi, ekspresi wajah, kalimat penutup, dan lain sebagainya. Semakin jelas, detail, luas, valid, dan sistematis. Dengan penilaian seperti itu, santri menjadi terarah, terstruktur dan terlatih dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dalam belajar.

Pelaksanaan program pasti aksi Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida ini dilakukan setelah jam ngaji malam, yaitu sekitar jam setengah 9. Harapannya adalah agar para santri menutup malam mereka dengan enjoy karena bermain warna dan pembelajaran yang ceria. Para santri benar-benar melakukan pembelajaran secara mandiri. Mereka membaca, memahami, menggali makna, menggambar kemudian dilanjut mempresentasikan tanpa didampingi oleh pendamping/ustadzah. Sistem belajarnya juga sangat mudah untuk dikendalikan para pengurus, dimana mereka dibagi dalam 7 kelompok di santri putri, yang setiap kelompoknya terdiri dari 6/7orang. Sehingga para pengurus dapat sangat mudah untuk memantau pembelajaran para santri.

Pembelajaran pasti aksi Hanifida terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri santri. Dengan memberikan santri kesempatan untuk belajar secara aktif dan terlibat

dalam proses pembelajaran, Hanifida membantu santri untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti mampu presentasi, komunikasi, berpikir kritis dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan kegiatan program pasti aksi Hanifida, terdapat beberapa faktor pendukung sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar. Diantaranya yaitu:

a. Dukungan dari pengasuh

Secara keseluruhan, dukungan dari pengasuh pondok sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pengasuh dapat memberikan keteladanan, motivasi, bimbingan, arahan, serta menciptakan lingkungan yang kondusif dan memantau kemajuan mereka dalam proses pembelajaran.

b. Dukungan dari orang tua

Secara keseluruhan, dukungan orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan keterlibatan orang tua, komunikasi yang terbuka, dukungan emosional serta motivasi dan pemberian hadiah.

c. Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang nyaman dapat meningkatkan focus belajar dan motivasi. Selain itu, kolaborasi antar sesama teman dapat membantu mengembangkan keterampilan social dan belajar.

d. Keterlibatan pengurus

Program ini melibatkan beberapa pihak, termasuk pengurus pondok yang berperan penting dalam keberhasilannya. tidak hanya memotivasi para santri, pengurus pondok juga menjadi pengawas jalannya program pasti aksi Hanifida.

e. Ketersediaan alat, bahan dan media

Ketersediaan media untuk merekam hasil presentasi dan kemudian mengunggahnya di Youtube merupakan faktor pendukung yang sangat signifikan. Media video memungkinkan santri untuk mendokumentasikan presentasi mereka. Dengan memanfaatkan media video dapat membantu santri untuk mengembangkakan keterampilan presentasi mereka untuk menjadi pembicara yang lebih percaya diri.

f. Peraturan yang sudah ditetapkan

Faktor-faktor pendukung yang berasal dari peraturan yang telah ditetapkan sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran pasti aksi Hanifida. Peraturan ini tentunya sudah didiskusikan secara matang sehingga mampu membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif serta kondusif bagi santri untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka.

Selain factor pendukung, peneliti juga menemukan factor penghambat dalam menjalankan program pasti aksi Hanifida. Diantaranya yaitu:

a. Sumber bacaan yang akurat

Pembelajaran pasti aksi Hanifida memerlukan sumber bacaan yang akurat. Sehingga, pengurus perlu memilah dan memilih mana bacaan yang sudah menurut kriteria.

b. Pengawasan control saat membaca

Pembelajaran pasti aksi Hanifida membutuhkan guru yang memiliki keterampilan dan pengalaman yang memadai untuk dapat mengawasi. Untuk di pondok, hanya terdapat beberapa pengurus yang mengawasi jalannya pembelajaran. Pengurus harus memberikan panduan dan dukungan kepada santri tanpa terlalu mengontrol/ membatasi mereka. Jika para pengurus tidak memiliki keterampilan akan hal ini, dapat menyebabkan pengawasan kontrol.

c. Memperhatikan kualitas presentasi

Karena terkadang santri tidak membaca atau bahkan mencontek temannya. Kemungkinan besar sntri tidak membaca yang menyebabkan mereka tidak paham terkait apa yang mereka buat. sehingga ketika mereka presentasi, selalu melihat hasil peta imajinasi yang dibuat.

d. Santri yang belum tau sejatinya hakikat model pembelajaran pasti aksi

Pembelajaran pasti aksi Hanifida memiliki banyak manfaat dalam revolusi pembelajaran juga meningkatkan rasa percaya diri santri. Namun, pemahaman santri terhadap hakikat pembelajaran pasti aksi Hanifida tidak semuanya menyadarinya, sehingga sebagian mereka tidak dapat memaksimalkan manfaatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses revolusi pembelajarn melalui pasti aksi Hanifida dalam meningkatkan rasa percaya diri santri yaitu terdiri dari 9 tahapan utama. Yaitu: membaca, memahami, menyimpulkan, menggali makna, merangkum, menggambar, mempresentasikan, dan mendokumentasikan, mengupload. Santri mempresentasikan peta imajinasi mereka

setiap malam. Dalam keseluruhan tahapan tersebut, presentasi adalah cara yang paling efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri santri dalam proses belajar. Dimana ia harus menyampaikan hasil yang ia dapatkan kepada teman-temannya dan juga kepada pengasuh atau guru. Presentasi dinilai berdasarkan berbagai kriteria, termasuk gaya berpakaian, sikap, kalimat pembuka, struktur kalimat, intonasi, ketelitian materi, ekspresi wajah, kalimat penutup, dan lain sebagainya. Dengan penilaian seperti itu santri akan terbiasa tampil di depan umum dengan terarah, rapi dan terstruktur dengan percaya diri.

Hasil dari proses pembelajaran pasti aksi Hanifida yaitu meningkatkan rasa percaya diri santri karena mereka terbiasa berbicara di depan publik. membantu santri untuk mengambil inisiatif, berani mencoba, dan belajar dari kesalahan. meningkatkan kemampuan santri dalam memahami materi, berpikir kritis, berkomunikasi, dan menyampaikan ide dengan penuh semangat.

Faktor pendukung pembelajaran pasti aksi Hanifida diantaranya yaitu dukungan dari pengasuh pondok, dukungan dari orang tua, lingkungan yang mendukung, keterlibatan pengurus pondok, ketersediaan alat dan bahan serta media, motivasi diri santri, peraturan yang telah ditentukan. Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam pembelajaran pasti aksi Hanifida, yaitu sumber bacaan yang harus akurat, pengawasan kontrol saat membaca, kualitas presentasi, santri yang belum tau sejatinya hakikat model pembelajaran pasti aksi Hanifida.

DAFTAR REFERENSI

- Jeanette, Gordon Dryder. *Revolusi Cara Belajar Edisi lengkap*. Bandung: Kaifa. 2000.
- Idawati, Khoirotul & Hanifudin Mahadun. *Model Pembelajaran Pasti Aksi, Teknik Pasti Membaca*. Jombang: CV. Hanifida. 2021.
- Risnawati, M. Nur Ghufroon. *Teori-teori psikolog*. Yogyakarta. 2011.
- Roro Michelle Fabiani, Raden dan Hetty Krisnani. "*Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini*". Prossiding Penelitian&Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Padjajaran. 2008.
- Wahyudi, Dedi & Habibatul Azizah. "Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Konsep Learning Revolution", Volume 26. Attarbiyah. 2016.